

WORKSHOP AUDIT INTERNAL SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN AKUNTABILITAS KEUANGAN ORGANISASI SOSIAL

I Kadek Wira Dharma Prayana

Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia

Email: wira.dharma@instiki.ac.id

Abstrak

Akuntabilitas keuangan merupakan prinsip dasar dalam tata kelola organisasi yang baik (good governance). Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga mencakup proses pertanggungjawaban atas penggunaan dana kepada para pemangku kepentingan (stakeholders). Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk workshop audit internal sederhana yang bersifat partisipatif, aplikatif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik organisasi sosial sebagai mitra. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Workshop Audit Internal Sederhana untuk Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Organisasi Sosial telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep, tujuan, dan manfaat audit internal sebagai bagian penting dalam tata kelola keuangan organisasi sosial.

Kata kunci: Workshop; Internal; Akuntabilitas

Abstract

Financial accountability is a fundamental principle of good organizational governance. Accountability is not only related to an organization's ability to prepare financial statements, but also encompasses the process of being responsible for the use of funds to stakeholders. The implementation method of this community service activity was designed in the form of a simple internal audit workshop that is participatory, practical, and contextual, in accordance with the characteristics of social organizations as partners. The community service activity through the Simple Internal Audit Workshop to Improve Financial Accountability of Social Organizations was successfully implemented and had a positive impact on the participants. Based on the results and discussion, it can be concluded that this workshop effectively increased participants' understanding of the concepts, objectives, and benefits of internal auditing as an essential component of financial governance in social organizations.

Keywords: Workshop; Internal Audit; Accountability

PENDAHULUAN

Organisasi sosial, baik yang berbentuk yayasan, lembaga swadaya masyarakat, komunitas keagamaan, maupun organisasi berbasis komunitas, memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Organisasi-organisasi ini umumnya mengelola dana yang bersumber dari donasi masyarakat, bantuan pemerintah, hibah lembaga nasional maupun internasional, serta partisipasi anggota. Oleh karena itu, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan menjadi aspek yang sangat krusial untuk menjaga kepercayaan publik dan memastikan keberlanjutan organisasi sosial.

Namun, dalam praktiknya, banyak organisasi sosial masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang akuntansi dan audit, minimnya pemahaman terhadap sistem pengendalian internal, serta belum adanya prosedur audit internal yang terstruktur sering kali menjadi kendala utama. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan organisasi sosial belum disusun secara optimal, kurang terdokumentasi dengan baik, dan rentan terhadap kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Akuntabilitas keuangan merupakan prinsip dasar dalam tata kelola organisasi yang baik (good governance). Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga mencakup proses pertanggungjawaban atas penggunaan dana kepada para pemangku kepentingan (stakeholders). Dalam konteks organisasi sosial, akuntabilitas keuangan menjadi semakin penting karena dana yang dikelola pada umumnya merupakan dana publik yang

harus dipertanggungjawabkan secara moral dan administratif (Ebrahim, 2003). Lemahnya akuntabilitas keuangan dapat menurunkan tingkat kepercayaan donor dan masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan program dan aktivitas sosial organisasi tersebut.

Salah satu instrumen penting untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan adalah audit internal. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang bertujuan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku (Sawyer et al., 2012). Melalui audit internal, organisasi dapat mengidentifikasi potensi risiko, kelemahan prosedur, serta peluang perbaikan dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, konsep dan praktik audit internal sering kali dipersepsikan sebagai sesuatu yang kompleks, mahal, dan hanya relevan bagi organisasi besar atau perusahaan, sehingga jarang diterapkan secara memadai di organisasi sosial skala kecil dan menengah.

Pada kenyataannya, audit internal dapat disesuaikan dengan skala dan kompleksitas organisasi. Audit internal sederhana yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas organisasi sosial dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan. Audit internal sederhana menekankan pada pemahaman dasar mengenai pengendalian internal, pemeriksaan dokumen keuangan utama, pemisahan tugas (*segregation of duties*), serta prosedur pelaporan yang jelas dan mudah diterapkan. Dengan pendekatan yang praktis dan aplikatif, audit internal sederhana dapat membantu pengurus dan pengelola organisasi sosial dalam menjaga transparansi dan integritas pengelolaan dana.

Permasalahan lain yang sering dihadapi organisasi sosial adalah kurangnya kegiatan edukasi dan pendampingan yang secara khusus membahas audit internal. Program pelatihan yang tersedia umumnya berfokus pada penyusunan laporan keuangan atau administrasi keuangan dasar, sementara aspek pengawasan internal dan audit belum mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, tanpa adanya sistem audit internal, laporan keuangan yang disusun berpotensi tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan sulit dijadikan dasar pengambilan keputusan yang akuntabel (Arens et al., 2020).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat, termasuk organisasi sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop audit internal sederhana merupakan bentuk kontribusi nyata akademisi dalam mendukung penguatan tata kelola keuangan organisasi sosial. Workshop ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas organisasi sehari-hari.

Workshop audit internal sederhana dirancang untuk menjawab kebutuhan organisasi sosial akan sistem pengawasan keuangan yang mudah dipahami dan diterapkan. Melalui pendekatan partisipatif, peserta workshop diajak untuk memahami konsep dasar audit internal, mengidentifikasi risiko keuangan yang umum terjadi di organisasi sosial, serta menyusun langkah-langkah audit internal sederhana yang sesuai dengan kondisi organisasi masing-masing. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pengurus dan anggota organisasi sosial akan pentingnya akuntabilitas keuangan dan mendorong terciptanya budaya transparansi dalam organisasi.

Selain itu, peningkatan akuntabilitas keuangan melalui audit internal sederhana juga sejalan dengan tuntutan regulasi dan standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Di Indonesia, organisasi sosial dan yayasan diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penerapan audit internal, meskipun dalam bentuk yang sederhana, dapat membantu organisasi sosial dalam memenuhi tuntutan tersebut dan meningkatkan kredibilitas organisasi di mata pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan organisasi sosial akan akuntabilitas keuangan yang baik dan kemampuan mereka dalam menerapkan audit internal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Workshop Audit Internal Sederhana untuk Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Organisasi Sosial*" menjadi sangat relevan dan strategis. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan pengelolaan dan pengawasan keuangan organisasi sosial melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran akan pentingnya audit internal sebagai bagian dari tata kelola organisasi yang baik.

Melalui pelaksanaan workshop ini, diharapkan organisasi sosial dapat menerapkan praktik audit internal sederhana secara berkelanjutan, sehingga akuntabilitas dan transparansi keuangan dapat terus ditingkatkan. Pada akhirnya, penguatan akuntabilitas keuangan akan berkontribusi pada peningkatan

kepercayaan publik, keberlanjutan program sosial, serta tercapainya tujuan organisasi dalam memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk workshop audit internal sederhana yang bersifat partisipatif, aplikatif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik organisasi sosial sebagai mitra. Pendekatan yang digunakan menekankan pada pemberdayaan (empowerment), yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pengelola organisasi sosial dalam menerapkan audit internal sederhana guna meningkatkan akuntabilitas keuangan.

1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan workshop sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. **Identifikasi kebutuhan mitra**, dilakukan melalui diskusi awal dan observasi singkat terkait sistem pengelolaan dan pengawasan keuangan organisasi sosial.
2. **Pemetaan permasalahan keuangan**, khususnya yang berkaitan dengan pencatatan keuangan, pengendalian internal, dan praktik pertanggungjawaban dana.
3. **Penyusunan modul workshop**, yang mencakup materi audit internal sederhana, contoh kasus, dan lembar kerja praktis yang mudah dipahami oleh peserta non-akuntansi.
4. **Koordinasi teknis pelaksanaan**, meliputi penentuan waktu, tempat, jumlah peserta, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan Workshop

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif. Kegiatan ini melibatkan pengurus dan pengelola keuangan organisasi sosial sebagai peserta utama. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung.

c. Tahap Pendampingan dan Implementasi

Setelah workshop dilaksanakan, dilakukan pendampingan terbatas untuk membantu peserta dalam mengimplementasikan audit internal sederhana di organisasi masing-masing. Pendampingan dilakukan melalui diskusi lanjutan, konsultasi, dan review sederhana atas dokumen keuangan yang dimiliki mitra.

d. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan workshop serta tingkat pemahaman dan kemampuan peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut guna keberlanjutan penerapan audit internal sederhana di organisasi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop audit internal sederhana yang ditujukan kepada pengurus dan pengelola keuangan organisasi sosial. Sasaran kegiatan adalah organisasi sosial non-profit yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia di bidang akuntansi dan pengendalian internal, namun dituntut untuk tetap menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Workshop dilaksanakan secara partisipatif dengan metode ceramah interaktif, diskusi studi kasus, dan simulasi audit internal sederhana. Materi utama yang disampaikan meliputi:

1. konsep dasar audit internal,
2. pentingnya pengendalian internal dalam organisasi sosial,
3. teknik audit internal sederhana yang dapat diterapkan secara mandiri, serta
4. penyusunan laporan audit internal yang mudah dipahami oleh pengurus dan pemangku kepentingan.

Pelaksanaan workshop berlangsung dalam suasana kondusif dan partisipatif. Peserta aktif menyampaikan permasalahan keuangan yang selama ini dihadapi, seperti pencatatan keuangan yang tidak konsisten, tidak adanya pemisahan tugas, serta minimnya dokumentasi bukti transaksi. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik organisasi sosial yang umumnya beroperasi dengan struktur sederhana dan mengandalkan relawan (Mardiasmo, 2018).

Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Audit Internal

Hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep dan fungsi audit internal. Sebelum workshop, sebagian besar peserta memandang audit sebagai aktivitas yang rumit, mahal, dan hanya relevan bagi organisasi besar. Setelah mengikuti workshop, peserta memahami bahwa audit internal dapat dilakukan secara sederhana dan disesuaikan dengan kapasitas organisasi sosial.

Peserta mampu menjelaskan kembali pengertian audit internal sebagai aktivitas independen dan objektif yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja organisasi melalui evaluasi sistem pengendalian internal (Institute of Internal Auditors, 2017). Pemahaman ini penting karena audit internal tidak lagi dipersepsikan sebagai alat pencari kesalahan, melainkan sebagai sarana perbaikan berkelanjutan.

Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Akuntabilitas Keuangan

Workshop ini juga menghasilkan peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya akuntabilitas keuangan. Peserta menyadari bahwa pengelolaan dana organisasi sosial tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab internal, tetapi juga merupakan bentuk pertanggungjawaban moral kepada donatur, penerima manfaat, dan masyarakat luas.

Akuntabilitas keuangan menjadi aspek krusial dalam menjaga kepercayaan publik terhadap organisasi sosial (Ebrahim, 2003). Melalui diskusi dan studi kasus, peserta memahami bahwa lemahnya pengendalian internal berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, penyalahgunaan dana, serta konflik internal yang dapat merusak reputasi organisasi.



Gambar 1. Kegiatan Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Akuntabilitas Keuangan

Kemampuan Peserta dalam Menerapkan Audit Internal Sederhana

Hasil lain yang signifikan adalah kemampuan peserta dalam menerapkan teknik audit internal sederhana. Peserta dilatih untuk melakukan langkah-langkah dasar audit internal, antara lain:

1. pemeriksaan kesesuaian antara catatan keuangan dan bukti transaksi,
2. evaluasi pemisahan tugas dalam pengelolaan keuangan,
3. pengecekan kelengkapan dokumentasi keuangan, dan
4. penyusunan temuan serta rekomendasi perbaikan.



Gambar 2. Peserta dalam Menerapkan Audit Internal Sederhana

Melalui simulasi, peserta mampu menyusun daftar periksa (checklist) audit internal sederhana yang dapat digunakan secara berkala. Pendekatan ini dinilai efektif karena sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang dikemukakan dalam COSO, yaitu pengendalian yang relevan, praktis, dan proporsional dengan ukuran organisasi (COSO, 2013).

Pembahasan

Relevansi Audit Internal bagi Organisasi Sosial

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran strategis dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan organisasi sosial. Berbeda dengan organisasi profit, organisasi sosial sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya dan belum memiliki sistem pengendalian internal yang memadai. Oleh karena itu, pendekatan audit internal sederhana menjadi solusi yang realistik dan aplikatif.

Temuan ini mendukung pendapat Mardiasmo (2018) yang menyatakan bahwa akuntabilitas sektor publik dan organisasi nirlaba tidak harus diwujudkan melalui sistem yang kompleks, melainkan melalui mekanisme pengendalian yang konsisten dan dapat dipahami oleh pengelola organisasi.

Efektivitas Metode Workshop dalam PkM

Metode workshop yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta untuk mengaitkan materi dengan permasalahan nyata yang dihadapi organisasi masing-masing. Hal ini sejalan dengan konsep pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada transfer pengetahuan yang aplikatif dan berkelanjutan (Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2020).

Diskusi studi kasus dan simulasi audit internal memberikan pengalaman langsung kepada peserta, sehingga pembelajaran tidak bersifat teoritis semata. Peserta menjadi lebih percaya diri untuk menerapkan audit internal secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Implikasi terhadap Keberlanjutan Organisasi Sosial

Penerapan audit internal sederhana berpotensi meningkatkan keberlanjutan organisasi sosial. Dengan sistem pengendalian internal yang lebih baik, organisasi dapat meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang lebih akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan membuka peluang pendanaan yang lebih luas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ebrahim (2003) yang menekankan bahwa akuntabilitas yang baik merupakan faktor kunci dalam menjaga legitimasi dan keberlanjutan organisasi nirlaba. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan tata kelola organisasi sosial dalam jangka panjang.

Tantangan dan Keterbatasan Kegiatan

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, waktu workshop yang terbatas menyebabkan materi belum dapat dibahas secara mendalam, khususnya terkait teknik audit berbasis risiko. Kedua, tingkat pemahaman peserta yang beragam menuntut pendekatan yang lebih individual dalam pendampingan lanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan dan penyusunan panduan audit internal tertulis yang dapat digunakan oleh organisasi sosial secara mandiri.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Workshop Audit Internal Sederhana untuk Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Organisasi Sosial telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep, tujuan, dan manfaat audit internal sebagai bagian penting dalam tata kelola keuangan organisasi sosial.

Workshop ini juga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan, khususnya donatur dan masyarakat. Peserta tidak lagi memandang audit internal sebagai aktivitas yang rumit dan bersifat mencari kesalahan, melainkan sebagai alat evaluasi dan perbaikan berkelanjutan yang dapat diterapkan secara sederhana dan mandiri sesuai dengan kapasitas organisasi.

Selain peningkatan pemahaman, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam menerapkan audit internal sederhana, seperti pemeriksaan bukti transaksi, evaluasi pemisahan tugas, serta penyusunan temuan dan rekomendasi perbaikan. Kemampuan ini diharapkan dapat membantu

organisasi sosial dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan meminimalkan risiko kesalahan maupun penyimpangan dalam pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam mendukung peningkatan akuntabilitas keuangan dan keberlanjutan organisasi sosial. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan variasi tingkat pemahaman peserta menunjukkan perlunya kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dan penyusunan panduan audit internal yang lebih komprehensif agar implementasi audit internal sederhana dapat berjalan secara konsisten dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson Education.
- Ebrahim, A. (2003). Accountability in practice: Mechanisms for NGOs. *World Development*, 31(5), 813–829.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2012). *Sawyer's internal auditing: Enhancing and protecting organizational value* (6th ed.). The Institute of Internal Auditors.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- The Institute of Internal Auditors. (2017). *International professional practices framework (IPPF)*. IIA.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control—Integrated Framework*. COSO.
- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2020). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ebrahim, A. (2003). Accountability in practice: Mechanisms for NGOs. *World Development*, 31(5), 813–829.
- Institute of Internal Auditors. (2017). *International Professional Practices Framework (IPPF)*. IIA.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.